



PENGGUNAAN ADVERBIA BAHASA INDONESIA DALAM MEDIA CETAK LOKAL DI KOTA PADANG: KAJIAN MORFOLOGIS DAN SINTAKSIS

Noviatri dan Aslinda

Jurusan Sastra Indonesia, FIB Universitas Andalas
Email: noviatriyat@yahoo.com

Abstract

The writing of this paper is motivated by the phenomenon of the use of adverb in print media, especially in local newspapers in the city of Padang. The use of adverb, shows the diversity of forms with different behaviors. In this connection, this study aims to describe the forms of adverb used in local print media in the city of Padang and explain their morphological, syntactic and semantic behavior. There are three research methods and techniques used in this paper, 1) data supply methods and techniques, 2) data analysis methods and techniques, and 3) data analysis methods and techniques. The population of this study is the entire use of adverb in local newspapers in the city of Padang. The research sample is adverb used in two newspapers, the Padang Ekspres newspaper and the Haluan newspaper. Based on its shape, there are two forms of adverb used in local newspapers, namely monomorfemis and polymorphemic adverbs. Based on the behavior, the adverbs used in local newspapers have different behavior.

Keywords: *Adverb, newspaper, forms, behavior*

Abstrak

Penulisan makalah ini dilatarbelakangi oleh maraknya fenomena penggunaan adverbia di media cetak, terutama di surat kabar lokal di kota Padang. Penggunaan kata keterangan, menunjukkan keragaman bentuk dengan perilaku yang berbeda. Dalam hubungan ini, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk-bentuk kata keterangan yang digunakan dalam media cetak lokal di kota Padang dan menjelaskan perilaku morfologis, sintaksis, dan semantik mereka. Ada tiga metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam tulisan ini, 1) metode dan teknik penyediaan data, 2) metode dan teknik analisis data, dan 3) metode dan teknik analisis data. Populasi penelitian ini adalah seluruh penggunaan kata keterangan di koran lokal di kota Padang. Sampel penelitian adalah kata keterangan yang digunakan di dua surat kabar, surat kabar *Padang Ekspres* dan surat kabar *Haluan*. Berdasarkan bentuknya, ada dua bentuk adverbia yang digunakan di surat kabar lokal, yaitu adverbial monomorfemis dan advebia polimorfemik. Berdasarkan perilakunya, adverbia yang digunakan di surat kabar lokal memiliki perilaku yang berbeda.

Kata kunci: adverbia, media cetak, bentuk, perilaku

Pendahuluan

Penulisan makalah ini dilatarbelakangi oleh maraknya fenomena penggunaan adverbia dalam media cetak, khususnya dalam surat kabar lokal di kota Padang. Penggunaan adverbia tersebut memperlihatkan keragaman bentuk dan perilaknya. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk adverbia yang digunakan dalam media cetak dan menjelaskan perilaku sintaksisnya.

Ada tiga metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam tulisan ini, yaitu 1) metode dan teknik penyediaan data, 2) metode dan teknik analisis data, dan (3) metode dan teknik penyajian hasil analisis data. Ada beberapa teori yang digunakan untuk menganalisis data, yaitu teori seputar adverbia yang dikemukakan oleh Alwi dkk., Kridalaksana, dan Chaer.

Pembahasan

Berdasarkan klasifikasi data ada beberapa golongan adverbia yang digunakan dalam media cetak lokal. Masing-masing golongan tersebut terdiri atas beragam bentuk dengan perilaku morfologis dan perilaku sintaksis yang beragam pula. Berikut ialah penjelasan masing-masing bentuk adverbia dan perilakunya.

Adverbia Kepastian dan Ketidakpastian

Uraian mengenai masing-masing adverbia ini dijelaskan sekali gus berdasarkan bentuk dan perilakunya, baik perilaku morfologis, perilaku sintaksis, dan perilaku semantiknya. Pertimbangannya ialah agar analisis mengenai adverbia tersajikan secara utuh dalam satu kesatuan.

Berdasarkan data yang tersedia yang dilanjutkan dengan klasifikasi data ada dua golongan adverbia yang digunakan dalam surat kabar lokal, yaitu adverbia kepastian berbentuk monomorfemis dan berbentuk polimorfemis dengan perilaku masing-masingnya.

Adverbia Kepastian Berbentuk Monomorfemis dan Perilakunya

Walaupun dari segi bentuk adverbia ini tidak cukup banyak jumlahnya, tetapi frekuensi penggunaannya dalam media cetak cukup tinggi. Ada beberapa adverbia

kepastian yang berbentuk monomorfemis yang digunakan dalam media cetak, yaitu adverbial *pasti*, *memang*, dan *tentu*. Berikut contoh penggunaan dan uraian masing-masingnya.

a. Adverbial Pasti

- 1) Kalau cuaca buruk, nelayan *pasti* akan bingung karena usaha mereka akan terhambat.
- 2) Terlepas dari prestasi-prestasi yang berhasil diperoleh Indonesia, *pasti* banyak pekerjaan rumah (PR) yang *mesti* dikerjakan.
- 3) Dia *mesti* yang harus menyampaikan permintaan maaf itu kepada rakyat.

Pada contoh data (1, 2, dan 3) di atas terdapat penggunaan adverbial, yaitu adverbial *pasti/mesti*. Adverbial *mesti* merupakan variasi dari adverbial *pasti*. Keduanya merupakan adverbial kepastian yang berbentuk monomorfemis. Adverbial ini digunakan untuk menyatakan tindakan atau keadaan yang pasti/mesti terjadi.

Berdasarkan perilakunya, pada data (1) terlihat bahwa adverbial *pasti* menjelaskan frasa verbal, yaitu frasa verbal *akan bingung* yang berfungsi sebagai predikat kalimat. Pada data (2) adverbial *pasti* menjelaskan frasa nomina, yaitu frasa *pekerjaan rumah* yang menduduki fungsi subjek. Adapun adverbial *mesti* menjelaskan verbal, yaitu verbal *dikerjakan* yang berfungsi sebagai predikat kalimat. Adapun dalam data (3) adverbial *mesti* menjelaskan pronomina, yaitu pronomina *dia* yang berfungsi sebagai subjek kalimat. Berdasarkan posisi letaknya terhadap kata dan bagian kalimat yang dijelaskannya, ada dua posisi letak adverbial kepastian, yaitu (a) letak kiri dan (b) letak kanan atau mendahului dan mengikuti kata yang diterangkan. Data (1 dan 2) merupakan contoh penggunaan adverbial kepastian yang berposisi di sebelah kiri/mengikuti kata yang dijelaskan. Sementara, data (3) merupakan contoh penggunaan adverbial yang berposisi sebelah kanan/mendahului kata yang dijelaskannya.

b. Adverbial Memang dan Perilakunya

Sama halnya dengan adverbial *pasti*, adverbial *memang* juga sering digunakan dalam media cetak lokal. Contoh penggunaannya sebagai berikut.

- 4) Sementara Kadivhumas Polri Irjen Setyo Wasisto mengatakan, *memang* pelaku perampokan tersebut ada tiga orang.
- 5) *Memang* merekalah pelaku begal yang telah merenggut beberapa nyawa korban.
- 6) Di atas kertas, Indonesia *memangle* lebih diunggulkan

Contoh data (4, 5, dan 6) di atas juga menggunakan adverbial kepastian yang berbentuk monomorfemis, yaitu adverbial kepastian *memang*. Adverbial ini juga digunakan untuk menyatakan kepastian disertai dengan penegasan bahwa suatu perbuatan, peristiwa, keadaan yang pasti terjadi.

Berdasarkan perilakunya, kehadiran adverbial *memang* pada masing-masing contoh di atas terlihat memiliki perilaku yang tidak sama.

Adverbial *memang* pada data (4), menjelaskan frasa nomina, yaitu frasa nomina, *pelaku perampokan* yang berfungsi sebagai subjek dalam kalimat majemuk dalam klausa kedua. Pada data (5) adverbial *memang* menjelaskan pronomina, yaitu pronomina *merekalah* yang berfungsi sebagai subjek kalimat. Adapun dalam data (6) adverbial *memang* menjelaskan verba, yaitu verba *diunggulkan* yang berfungsi sebagai predikat kalimat. Berdasarkan posisi letaknya, agak sedikit berbeda dengan posisi letak adverbial kepastian *mesti*. Bila posisi letak adverbial pasti/*mesti* berposisi mendahului dan mengikuti kata yang diterangkannya, sementara, adverbial kepastian *memang* yang digunakan dalam surat kabar cenderung berposisi sebelah kiri kata yang diterangkannya atau berposisi mengikuti kata yang diterangkannya.

c. Adverbial *Tentu* dan Perilakunya

Adverbial *tentu* jarang digunakan dalam media cetak lokal bila dibandingkan dengan adverbial lainnya. Hanya ada beberapa contoh data yang menggunakan adverbial ini.

Contoh penggunaannya ialah sebagai berikut.

(7) Dari atas Gunung Kerinci *tentu* kita dapat melihat keindahan alam dari ketinggian 3.805 mdpl itu.

(8) Zaman sekarang, apapun *tentu* dapat dilakukan lewat smartphone.

Data (7 dan 8) di atas menggunakan adverbial kepastian yang berbentuk monomorfemis, yaitu adverbial kepastian *tentu*. Adverbial ini juga digunakan untuk

memastikan bahwa suatu perbuatan, peristiwa, keadaan yang telah atau yang akan dilaksanakan, diungkapkan, dan diutarakan, pasti dilakukan./dilaksanakan.

Berdasarkan perilakunya, terdapat kesamaan perilaku adverbial *tentu* dengan adverbial kepastian *memang*, yaitu sama-sama menjelaskan frasa verbal, yaitu frasa verbal *dapat melihat* dan frasa verbal *dapat dilakukan* yang masing-masingnya menduduki fungsi predikat. Berdasarkan posisi letaknya, juga terdapat kesamaan dengan adverbial *memang*, yaitu sama-sama berposisi letak kiri atau mengikuti kata yang diterangkannya.

Adverbial Kepastian Berbentuk Polimorfemis dan Perilakunya

Sehubungan dengan adverbial kepastian yang berbentuk polimorfemis, penggunaannya dalam media cetak cukup hanya dengan menambahkan bentuk terikat yang berupa awalan dan partikel terhadap adverbial yang berbentuk monomorfemis, yaitu penambahan awalan *se-* dan partikel *nya*. Adverbial ini jarang digunakan dalam media cetak lokal. Hanya ditemukan dua buah contoh data yang menggunakan adverbial ini. Oleh sebab itu, sajian analisis datanya tidak dirinci seperti halnya adverbial kepastian yang berbentuk monomorfemis. Berikut contoh penggunaan dan penjelasannya.

(9) Dalam sistem ini ***tentunya*** perbankan mitra BPJS kesehatan **bakal** menerapkan bunga.

(10) Pemerintah sudah *semestinya* merealisasikan janji-janjinya pada saat kampanye pilpres dulu.

Contoh data (1 dan 2) di atas merupakan contoh data yang menggunakan adverbial kepastian yang berbentuk polimorfemis, yaitu adverbial polimorfemis ***tentunya dan adverbial*** polimorfemis *semestinya*. Adverbial *tentunya* terbentuk dari adverbial *tentu* ditambah dengan partikel *nya*. Sedangkan adverbial *semestinya* terbentuk dari adverbial *tentu*, kemudian memperoleh awalan *se-* dan partikel *nya*.

Dilihat dari perilakunya, terdapat kesamaan perilaku antara adverbial *tentunya* dan adverbial *semestinya*, yaitu sama-sama menjelaskan frasa verbal, yaitu frasa verbal *bakal menerapkan* dalam data (9) dan verbal *merealisasikan* dalam data (10) yang masing-

masingnya berfungsi sebagai predikat kalimat. Berdasarkan posisi letaknya, adverbial kepastian yang berbentuk polimorfemis yang digunakan dalam surat kabar dapat berposisi sebelah kiri dan sebelah kanan kata yang diterangkannya atau berposisi mengikuti dan mendahului kata yang diterangkan.

Bentuk-Bentuk Adverbial Ketidakpastian dan Perilakunya

Sama halnya dengan adverbial kepastian, dari segi bentuk adverbial ketidakpastian juga dapat digolongkan atas dua bentuk, yaitu adverbial ketidakpastian berbentuk monomorfemis dan adverbial ketidakpastian berbentuk polimorfemis. Akan tetapi, adverbial ketidakpastian monomorfemis dan polimorfemis bentuk masing-masingnya lebih beragam bila dibandingkan dengan bentuk adverbial kepastian. Penjelasan masing-masingnya sebagai berikut

Adverbial Ketidakpastian Berbentuk Monomorfemis dan Perilakunya

Ada beberapa adverbial ketidakpastian yang berbentuk monomorfemis yang digunakan dalam media cetak lokal, yaitu adverbial *mungkin, sekitar, kira, barangkali, dan mustahil*. Berikut contoh dan penjelasannya.

(11) Tekad Indonesia sukses menjadi tuan rumah *segames* dan berprestasi *mungkin* tercapai.

(12) *Sekitar*10 nagari di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan mengikuti Bimbingan Teknis (Bimtek)

(13) Sejauh ini, ada *sekitar* 23 jutawarga Venezuela yang tinggal di luar negeri.

(14) Saya *kira* dia ustad yang paling banyak punya referensi.

(15). Mayat yang ditemukan dipinggir sungai itu *barangkali* sengaja dibuang oleh pelakunya untuk menghilangkan jejak.

(16) *Mustahil*, dia akan menang lagi, kalau program yang diusung tidak berkenan di hati rakyat.

Masing-masing contoh data di atas menggunakan adverbial ketidakpastian yang berbentuk monomorfemis, yaitu adverbial *mungkin, sekitar, kira, barangkali*, dan

mustahil. Kehadiran adverbial yang berbentuk monomorfemis ini juga memiliki perilaku yang tidak sama. Adverbial *mungkin* pada data (11), menjelaskan verba, yaitu verba *tercapai* yang menduduki fungsi predikat. Pada data (12) dan (13) adverbial *sekitar* sama-sama menjelaskan frasa nomina, yaitu frasa nomina *10 nagari* dan Frasa *nomina warga Venezuela* yang menduduki fungsi sebagai subjek kalimat. Data (14), adverbial *kira* menjelaskan verba, yaitu verba *punya* yang berfungsi sebagai predikat. Adverbial *mustahil* pada data (15) menjelaskan verba, yaitu verba *menang* yang juga berfungsi sebagai predikat. Pada data (16) adverbial *barangkali* menjelaskan frase verba, yaitu frase verba *sengaja dibuang* yang menduduki fungsi predikat kalimat. Berdasarkan posisi letaknya, adverbial ketidakpastian yang berbentuk polimorfemis yang digunakan dalam surat kabar dapat menempati posisi kiri dan kanan kata yang diterangkannya atau berposisi mengikuti dan mendahului kata yang diterangkannya. Walaupun dari segi posisi letaknya ada yang berposisi letak kiri dan letak kanan, tetapi adverbial ketidakpastian yang digunakan dalam media cetak terlihat lebih cenderung hadir pada posisi awal/ sebelah kiri kata yang diterangkannya. Kehadiran masing-masing adverbial ketidakpastian ini menyatakan bahwa suatu tindakan atau keadaan yang belum pasti terjadi atau masih diragukan kejadiannya.

Adverbial Ketidakpastian Berbentuk Polimorfemis dan Perilakunya

Ada beberapa adverbial ketidakpastian yang berbentuk polimorfemis yang digunakan dalam media cetak lokal, yaitu adverbial *kemungkinan, jangan-jangan, kira-kira, lebih kurang, kurang lebih, agaknya, bisa-bisa dan bisa-saja*. Berikut contoh penggunaan dan penjelasannya.

(17) *Besarkemungkinan* kendaraan perintis ini mulai beroperasi tahun depan.

(18) *Jangan-jangan* dalam satu bulan kami bisa selesaikan berkasnya dan kami limpahkan ke pengadilan.

(19) *Kira-kira* 100 juta penduduk yang memiliki E KTP telah terdaftar sebagai pemilih pada pilpres 2019.

(20) Kunjungan Ustad Abdul Somad (UAS) ke Malang Jawa Timur *lebih kurang* akan dihadiri 10.000 jemaah.

(21) Nofrizal diberi cuti libur *kurang lebih* seminggu untuk bertolak kembali ke Makasar.

(22) Arah penyidikan suap pembangunan proyek PLTU Riau 1 yang bisa menyeret partai Golkar sebagai tersangka, *agaknyabisaberbuntut* panjang.

(23) Dengan pelemahan rupiah, para eksportir yang sebelumnya kebanjiran order luar negeri, *bisa-bisa* menyusut.

(24) Meski masih belum pasti, Alex menyampaikan bahwa *bisa saja* KPK memanggil petinggi partai Golkar.

Data (17 -24) di atas masing-masingnya menggunakan adverbial ketidakpastian yang berbentuk polimorfemis, yaitu adverbial *kemungkinan, jangan-jangan, kira-kira, lebih kurang, kurang lebih, agaknya, bisa-bisa, dan bisa-saja*. Berdasarkan unsur kata yang diterangkannya, seluruh adverbial ketidakpastian dalam data di atas, kecuali data (13) menerangkan verba dan frasa verba, yaitu frasa verba *mulai beroperasi, akan dihadiri, diberi cuti, bisaberbuntut, dan verba menyusut, serta memanggil* yang masing-masingnya menduduki fungsi predikat. Adapun data adverbial *kira-kira* pada data (19) menjelaskan frasa numeralia, yaitu frasa *100 juta penduduk* yang menduduki fungsi subjek. Berdasar posisi letaknya, pada umumnya adverbial ketidakpastian yang berbentuk polimorfemis berposisi sebelah kiri atau mengikuti kata yang diterangkannya.

Adverbial Kualitas

Adverbial derajat atau adverbial kualitas adalah adverbial yang menyatakan tingkatan mutu keadaan atau kegiatan. Ada beberapa adverbial kualitas yang digunakan dalam surat kabar lokal, yaitu adverbial berbentuk monomorfemis dan adverbial berbentuk polimorfemis.

Adverbial Kualitas Berbentuk Monomorfemis dan Perilakunya

Ada beberapa adverbial kualitas yang berbentuk monomorfemis yang digunakan dalam media cetak lokal. Contoh penggunaannya sebagai berikut.

25) Zainil mengakui, bahwa usaha budi daya udang itu membutuhkan modal awal yang *cukup* besar.

26) Penyelenggaraan Asian Games 2018 ini. *Nyaris*, tidak terdengar kekecewaan

berarti yang dikemukakan tim kontingen peserta.

27) Menurut Bambang, Indonesia *sangat* rentan terhadap tren pelemahan rupiah.

Data (25-27) di atas masing-masingnya menggunakan adverbial kualitas yang berbentuk monomorfemis, yaitu adverbial cukup, nyaris, dan sangat. Berdasarkan perilaku morfologisnya adverbial tersebut memiliki perilaku morfologis yang tidak sama. Adverbial cukup menjelaskan Frasa nomina, yaitu frasa nomina modal awal yang berfungsi sebagai objek kalimat. Adverbial nyaris dalam data 26 menjelaskan frasa berkategori verba, yaitu frasa verba *tidak terdengar* yang menduduki fungsi predikat. Sementara, adverbial sangat menjelaskan kata berkategori verba, yaitu verba rentan yang juga menduduki fungsi predikat. Posisi letak masing-masing adverbial ini ada yang mendahului dan mengikuti kata yang diterangkannya. Adverbial *cukup* mendahului kata yang dijelaskannya sedangkan adverbial sedikit dan banyak mengikuti kata yang diterangkannya.

Adverbial Kualitas Berbentuk Polimorfemis dan Perilakunya

Ada beberapa adverbial kualitas yang berbentuk polimorfemis yang digunakan dalam media cetak lokal. Contoh penggunaannya sebagai berikut.

28) Para korban gempa Palu dan Donggala mendapat jatah makan *secukupnya*.

29) *Kurangnya* jumlah alat berat menyebabkan evakuasi berjalan lambat.

30) Agaknya pemerintah kecolongan dalam mengatasi beras import.

Data (28-30) masing-masingnya menggunakan adverbial yang berbentuk polimorfemis, yaitu adverbial *secukupnya, kurangnya, dan agaknya*. Berdasarkan perilaku morfologisnya, adverbial *secukupnya* dan *kurangnya* sama-sama menjelaskan frasa berkategori nomina, yaitu frasa nomina jatah makan dan jumlah alat berat yang masing-masingnya berfungsi sebagai objek dan subjek kalimat. Adverbial *agakny*a dalam data (30) menjelaskan kata berkategori nomina, yaitu nomina pemerintah yang berfungsi sebagai subjek kalimat. Berdasarkan posisi letaknya terdapat kesamaan dan perbedaan posisi. Adverbial *secukupnya* berposisi mendahului kata yang diterangkan, yaitu mendahului i frasa jatah makan, adverbial *agakny*a dan *kurangnya* sama-sama berposisi mengikuti kata yang

diterangkannya, yaitu mengikuti kata jumlah alat dan pemerintah. Berdasarkan perilaku semantiknya, adverbial ini menyatakan makna kualitas atau derajat.

Adverbial Kuantitas

Selain adverbial kualitas, adverbial kuantitas juga terdapat penggunaannya dalam surat kabar lokal. Adverbial kuantitas yang digunakan juga terdiri atas dua golongan bentuk, yaitu adverbial berbentuk monomorfemis dan polimorfemis.

Adverbial Kuantitas Monomorfemis dan Perilakunya

Ada beberapa adverbial kuantitas berbentuk monomorfemis yang digunakan dalam surat kabar. Berikut beberapa contoh penggunaannya.

31) **Banyak** nelayantinggal di dekat pantai.(KUANTITAS)

32) Respon yang didapat Honda *kurang* bagus. Sehingga hasil penjualannya menjadi tidak begitu banyak.

33) Menjadi relawan di Asian Games 2018 adalah panggilan hati untuk *sedikit* berpartisipasi menjadi pemuda yang berguna untuk Indonesia

Pada data (31-33) terdapat penggunaan adverbial kuantitas berbentuk monomorfemis, yaitu adverbial banyak, kurang, dan sedikit. Berdasarkan perilaku morfologisnya, adverbial banyak dalam data (31) menjelaskan seluruh kategori kata yang mengisi unsur kalimat pada data (31), yaitu menjelaskan nomina nelayan, menjelaskan verba tinggal, dan menjelaskan frasa preposisi, yaitu frasa di pinggir pantai. Adverbial kurang dalam data (32) menjelaskan kata berkategori adjektifa yaitu adjektifa bagus. Adapun adverbial sedikit dalam data (33) menjelaskan kata berkategori verba, yaitu kata berpartisipasi. Berdasarkan perilaku sintaksisnya, yakni berdasarkan posisi letak masing-masing adverbial kuantitas ini sama-sama berposisi mengikuti kata yang diterangkannya. Dari aspek semantisnya, semua adverbial kuantitas tersebut menyatakan makna jumlah.

dua golongan adverbial yang digunakan dalam surat kabar lokal, yaitu adverbial kepastian berbentuk monomorfemis dan berbentuk polimorfemis dengan perilaku masing-masingnya. .

Adverbia Kuantitas Polimorfemis dan Perilakunya

Sama halnya dengan adverbia kepastian yang berbentuk polimorfemis, adverbia kuantitas berbentuk polimorfemis penggunaannya dalam media cetak juga terbentuk dengan cara menambahkan bentuk terikat yang berupa partikel, yaitu penambahan partikel - *nya*. Adverbia ini jarang digunakan dalam media cetak lokal. Hanya ditemukan beberapa contoh data yang menggunakan adverbia ini. Berikut contoh penggunaan dan penjelasannya.

34) *Banyaknya* korban jiwa yang belum ditemukan, masa tanggap darurat diperpanjang.

35) *Kurangnya* alat berat di lokasi, menjadi kendala dalam melakukan evakuasi.

36) *Sedikitnya* bantuan yang datang, banyak korban gempa yang belum mendapat bantuan.

Contoh data (34-36) di atas merupakan contoh data yang menggunakan adverbia Kuantitas yang berbentuk polimorfemis, yaitu adverbia polimorfemis *banyaknya*, *kurangnya*, dan *sedikitnya*. Masing-masing adverbia tersebut terbentuk dengan cara penambahan partikel *nya*. Dilihat dari posisi letaknya, seluruh adverbia kuantitas berbentuk polimorfemis yang digunakan dalam data di atas berposisi mengikuti kata yang diterangkannya/ berposisi sebelah kiri kata yang diterangkannya. Secara semantis, masing-masing adverbia di atas menyatakan makna kuantitas atau banyak terhadap kategori kata yang didampinginya dalam konstruksi kalimat.

Adverbia Penanda Kala

Adverbia kala adalah adverbia yang menyatakan waktu tindakan/kegiatan dilakukan. Bila diperbandingkan dengan adverbia lainnya, adverbia kala tergolong adverbia yang paling banyak dan sering digunakan dalam media cetak lokal. Dari sejumlah adverbia kala yang diidentifikasi oleh linguist, keseluruhannya terdapat dalam media cetak lokal, kecuali adverbia lagi. Adverbia tersebut pada umumnya berbentuk monomorfemis, hanya satu adverbia kala yang berbentuk polimorfemis digunakan yang digunakan dalam media cetak lokal, adverbia hendaknya. Sementara adverbia monomorfemis yang digunakan adalah adverbia *mau*, *akan*, *bakal*, *telah*, *sudah*, *tengah*, dan *sedang*. Berikut adalah penjelasannya masing-masingnya.

Adverbia Penanda Kala Berbentuk Monomorfemis dan Perilakunya

Seperti yang disebutkan di atas ada beberapa adverbia kala berbentuk monomorfemis yang digunakan dalam media cetak. Contoh penggunaannya disajikan pada data (37-45) berikut.

37) Pemda DKI *mau* menerapkan uji coba sistem ganjil genap bulan ini.

38) Pemerintah *akan* terus *meng-update* perkembangan lewat situs resmi. (KALA

39) Idris sadar betul dirinya *bakal* menjadi tahan KPK

(40). Dalam sistem ini, perbankan sebagai mitra BPJS kesehatan *bakal* menerapkan Bunga

(41) Tempat tinggal pelaku dan rumah orang tua pelaku *telah* diketahui.

(42) Kontingen perdamaian Garuda, *telah* mengambil peran sejak terjadi pergolakan di Gurun Sinai pada 1957.

(43) Sejak saat itu, Indonesia terhitung *sudah* mengirimkan lebih dari 38.000 pasukan penjaga perdamaian PBB.

(44) Ustadzah Neno Warisman *bakal* berkunjung ke Sumbar pada 27-29 September mendatang.

(45) Saat ini kami *tengah* mempersiapkan teknis kedatangan Presiden, nanti malam rapat khusus panitia di Kota Padang.

Data (37) hingga data (45) di atas memperlihatkan contoh penggunaan adverbia kala berbentuk monomorfemis yang digunakan dalam media cetak lokal, yaitu adverbia *mau*, *akan*, *bakal*, *telah*, *sudah*, *tengah*, dan *sedang*. Berdasarkan posisi letaknya, hampir semua adverbia kala, baik monomorfemis, maupun polimorfemis berposisi sebelah kiri kata yang diterangkannya, yaitu verba yang rata-rata menduduki fungsi predikat. Berdasarkan aspek semantisnya keseluruhan adverbia ini mengandung makna inheren yang menunjukkan waktu dilakukannya suatu tindakan/kegiatan.

Adverbia Penanda Kala Berbentuk Polimorfemis dan Perilakunya

Berdasarkan hasil klasifikasi data, hanya satu buah adverbia kala yang berbentuk polimorfemis yang digunakan dalam media cetak lokal. Contoh penggunaannya sebagai berikut.

- (46) Nilai rupiah yang kini telah menembus Rp 15.002 per dolar *hendaknya* diwaspadai pemerintah.
- (47) Pembangunan jalan lingkung **hendaknya** meningkatkan kenyamanan di lingkungan pemukiman warga.

Data (46) dan data (47) merupakan contoh data yang menggunakan adverbial berbentuk polimorfemis, yaitu adverbia *hendaknya*. Adverbia ini terdiri atas dua morfem, yakni morfem *hendak* dan morfem *nya*. Adverbia *hendaknya* digunakan untuk menyatakan suatu perbuatan akan dilakukan. Biasanya adverbia ini berposisi sebelah kiri kata berkategori verba atau kata yang diterangkannya

Adverbia Penanda Aspek/Keselesaian

Adverbia penanda aspek/keselesaian adalah adverbia yang menyatakan bahwa suatu tindakan atau perbuatan bisa jadi belum, baru, atau mulai dilakukan. Dari hasil klasifikasi data ada beberapa adverbia keselesaian yang digunakan dalam media cetak. Adverbia tersebut ialah , *sudah* , *masih* , *telah* , *belum* , *belum bisa* , dan *masih sanggup*. Berdasarkan bentuknya, hampir sama dengan adverbia kala, yaitu lebih banyak digunakan adverbia berbentuk monomorfemik, hanya ada beberapa adverbia keselesaian berbentuk polimorfemik. Berikut penjelasan masing-masingnya

Adverbia Penanda Aspek/Keselesaian Berbentuk Monomorfemik dan Perilakunya

Jika dibandingkan dengan adverbia keselesaian berbentuk polimorfemik, adverbia keselesaian berbentuk monomorfemik jauh lebih banyak dijumpai penggunaannya dalam media cetak lokal. Berikut contoh penggunaan masing-masing adverbia tersebut.

- (48) Saya *sudah* menyurati maskapai Garuda supaya bisamenurunkan harga tiket rule Jakarta.

- (49) Pelemahan nilai tukar rupiah yang *masih* berlangsung membuat pemerintah cukup disibukkan. (ASPEK)
- (50) Fatwa MUI *telah* menjawab pertanyaan-pertanyaan masyarakat
- (51) Di sejumlah titik, ada jembatan yang *belum* rampung.
- (52) Dinamika di pasar keuangan diperkirakan *masih* berlanjut seiring *masih* tingginya risiko di lingkup global
- (53) Darmin bilang, TNI *masih* butuh waktu dua bulan untuk melakukan uji coba B20 pada TNI saat ini.

Data (48) sampai dengan data (53) di atas, masing-masingnya merupakan contoh data yang menggunakan adverbial berbentuk monomorfemis, yaitu adverbial monomorfemis *sudah*, *masih*, *telah*, dan *belum*.

Adverbial *sudah* digunakan untuk menyatakan suatu tindakan/kegiatan/perbuatan sudah selesai dilakukan. Adverbial ini menjelaskan kata berkategori verba, yaitu verba menyurati yang berkedudukan sebagai predikat. Adverbial ini berposisi /sebelah kiri/mengikuti kata yang diterangkannya.

Adverbial *masih* dalam data (49) digunakan untuk menyatakan bahwa suatu tindakan/kegiatan /perbuatan belum selesai dilakukan dan masih berlangsung. Adverbial ini menjelaskan kata berkategori verba, yaitu verba *berlangsung* dan berposisi sebelah kiri verba yang diterangkannya.

Adverbial *telah* dalam data (50) juga digunakan untuk menyatakan bahwa suatu tindakan/kegiatan /perbuatan telah selesai dilakukan atau suatu kegiatan sudah terjadi. Adverbial ini menjelaskan kata berkategori verba, yaitu verba *menjawab* dan berposisi sebelah kiri verba yang diterangkannya.

Adverbial *belum* dalam data (51) juga digunakan untuk menyatakan bahwa suatu tindakan/kegiatan /perbuatan belum selesai dilakukan atau belum terjadi. Adverbial ini juga menjelaskan kata berkategori verba, yaitu verba *rampung* yang juga berposisi sebelah kiri verba yang diterangkannya dan menduduki fungsi predikat. .

Adverbia Penanda Aspek/Keselesaian Berbentuk Polimorfemik dan Perilakunya

Apa bila dibandingkan dengan adverbia keselesaian berbentuk monomorfemik, adverbia keselesaian berbentuk polimorfemik jauh lebih sedikit dijumpai penggunaannya dalam media cetak lokal. Hanya satu contoh data yang dijumpai sehubungan dengan adverbia keselesaian yang berbentuk pomorfemis. Berikut contoh penggunaan adverbia tersebut.

(52). KPK *belum bisa* menetapkan Sofyan sebagai tersangka karena *belum cukup* bukti.

Dalam data (52) terlihat penggunaan adverbia keselesaian yang berupa polimorfemik, yaitu adverbia *belum bisa* dan *belum dapat*. Adverbia ini hadir dalam kalimat majemuk bukan dalam kalimat tunggal. Oleh sebab itu kalimat ini memiliki dua buah subjek dan dua buah predikat. Adverbia *belum bisa* hadir dalam klausa pertama, yaitu klausa KPK *belum bisa* menetapkan Sofyan sebagai tersangka. Adverbia *belum cukup* hadir dalam klausa kedua, yaitu kpk *belum cukup* bukti.

Adverbia *belum bisa* menerangkan kata berkategori verba, yaitu verba *menetapkan* yang berkedudukan sebagai predikat. Dari segi posisi letaknya, adverbia ini berposisi sebelah kiri/ mengikuti kata yang diterangkannya. Adapun adverbia *belum cukup* dalam klausa 2 menjelaskan nomina, yaitu nomina *bukti* yang juga menduduki fungsi predikat. Masing-masing adverbia ini menyatakan makna bahwa suatu tindakan/kegiatan belum selesai dilaksanakan/dilakukan.

Penutup

Setelah dilakukan pembahasan mengenai bentuk-bentuk dan perilaku adverbia yang digunakan dalam media cetak, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu:

1. Terdapat beberapa penggunaan adverbia dalam media cetak lokal, yaitu adverbia kepastian, adverbia ketidakpastian, adverbia kualitas, kuantitas, kala (waktu), dan adverbia keselesaian (aspek).
2. Berdasarkan bentuknya, masing-masing adverbia tersebut terdiri atas ada dua golongan bentuk, yaitu adverbia yang berbentuk monomorfemis dan polimorfemis.

3. Advebia berbentuk monomorfemis di antaranya advebia pasti, tentu, sudah, belum, paling, sedikit, masih, sedang, dan akan.
4. Ada beberapa kategori kata yang dapat didampingi oleh advebia, yaitu kata berkategori verba/FV, nomina/FN, ajektifa, numeralia, dan pronomina. Advebia berbentuk polimorfemis terdiri atas beberapa sub bentuk, di antaranya advebia kemungkinan, jangan-jangan, kira-kira, lebih kurang, kurang lebih, agaknya, bisa-bisa, sebaiknya, sedapatnya, belum cukup, dan belum bisa.
5. Berdasarkan perilaku sintaksisnya, beberapa advebia memiliki posisi letak yang berbeda, ada yang berposisi mengikuti kata yang diterangkan, mendahului kata yang diterangkan, serta mendahului dan mengikuti kata yang diterangkan.
6. Berdasarkan perilaku semantisnya, ada beberapa makna inheren yang terkandung dalam advebia yang digunakan dalam media cetak, yaitu bermakna pasti, tidak pasti, tingkatan, jumlah, waktu, dan penyelesaian;

Daftar Kepustakaan

- Arifin, M.Hum., Prof. Dr. E. Zaenal dan Dra. Junaiyah H.M., M.Hum..2009. *Morfologi: Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Chaer, Abdul. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia.: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi
- 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nusarini.2017. "Advebia dalam Bahasa Indoneisa": Tinjauan Bentuk dan Perilaku Semantisnya. *Jurnal Ceraka*. Vol. 3, No. 2. Edisi Juni 2017.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ramlan. 2003. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Nusarini.2017. "Advebia dalam Bahasa Indoneisa": Tinjauan Bentuk dan Perilaku Semantisnya. *Jurnal Ceraka*. Vol. 3, No. 2. Edisi Juni 2017

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa.:Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Sanata Darma University Press.